

Diberitahu Alam Butuh Istirahat Melalui Lagu

Oleh: Yulina

“Let us be silent, that we may hear the whispers of the Gods”

Kutipan yang datang dari R.W Emerson membuka pertemuan pertama kita. Boleh kali ya aku minta izin untuk menamakan kalian Agen Bintang?. Temanya memang serba langit dan semesta begitu sih hahah. Okey kenalin, aku Bentala.

Agen bintang, sepertinya kita sedang dalam ikatan emosi yang sama. Kesedihan tentang keadaan yang sedang kita alami. Wabah dunia, perang biologis, dan makhluk mikroskopis yang menghantui kita. Membuat hastag dirumah aja, work from home, learn from home, meeting from home dan rebahan menjadi topik ramai diperbincangkan.

Kita yang biasanya aktif menjadi orang yang sibuk melewati jalanan, berkumpul dengan teman di kampus, bekerja lembur di kantor, ibadah bersama tiba-tiba harus mengubah segala aktivitas itu dari rumah, dari tempat tinggal. Pemaksaan sih.. atau memang keharusan.

Banyak keluhan, saling menyalahkan dan kalimat tidak kepuasan manusia dilontarkan. Entah kepada pemerintah, tenaga kesehatan, rumah sakit, atau sesama teman yang tidak selinear dengan kita. Ditengah pagebluk begini kita masih sempat-sempatnya berselisih pendapat. Btw aku lihat ada salah satu post yang gambarin udara di Cina, kanal-kanal di Italy dan tempat-tempat lain di belahan bumi jadi bersih sejak manusia banyak yang dirumah karena kebijakan lock down. Jangan-jangan maksud Tuhan menciptakan korona untuk memberi waktu Bumi beristirahat ya..

Suuutt.. coba deh.. coba kita renungkan.. iya kali ya.. Pernah gak sih bumi istirahat, dan mengeluh untuk semua tindak kriminal yang kita lakukan? Bumi capek kali ya meladeni keserakahan kita. Coba aja kalau manusia sedikit mau berkompromi, pasti keadaan begini gak akan terjadi. Manusia itu jahat ya gak sih, kejam kayak virus yang tidak hanya cukup bergantung pada satu inang. Malu sih sama virus Korona, dia Cuma butuh satu inang. Udah gak bisa buat makanan sendiri, kerjanya bikin rusak. Masih aja tumbuh suburin keserakahan dan halalin segala cara untuk hidup. Pertanyaannya mengapa manusia masih bisa berharap bahwa bumi harus baik-baik saja untuk hidupnya?.

Kayaknya kita memang sudah seharusnya meminta maaf kepada bumi, memperbaiki diri, menyadari bahwa Tuhan masih baik memperingatkan kita dan memberi jeda kepada bumi untuk menghela napas lalu memaafkan kita.

Ada satu lagu yang kayaknya cocok untuk keadaan kita hari ini. Kita dengarkan dulu yuk.

Gimana lagunya? Ditelinga enak kan.

Awalnya sih dipilih iseng aja sih karena cari di google, lagu apa yang cocok dengan situasi bumi saat ini. dan terpilih lah lagu ini. oke dengerin ya arti Istirahat ala aku.

Mungkin kalian udah tahu kali ya kaan siapa Nosstress, ya dong ya. Grup musik trio beraliran indie yang berasal dari Bali. Resmi meluncurkan album pertamanya pada tahun 2011, Terimakasih Wikipedia haha. Nah, single Istirahat ini diluncurkan untuk mendiskripsikan perayaan nyepi untuk umat Hindu.

Aku selalu berpikir bahwa setiap karya manusia pasti selalu diciptakan dari olah rasa dan pikir. Apalagi lagu, susunan kata-kata yang diberi nada. Di balik lirik-lirik yang disusun rapi pasti dipikirkan secara rinci berserta dengan makna-maknanya. Sama seperti penyair kan, penulis lagu juga ingin bercerita lewat metaforanya.

Lagu ini baru saja resmi di post dari chanel youtube nosstress pada tanggal 8 Maret 2020. Belum ada sebulan memang. Seperti sengaja dibuat untuk menceritakan makna 'Nyepi' secara persepsi kali ya. Yang kita selama ini pahami bahwa nyepi menjadi perayaan untuk mengasingkan diri dari kebisingan, keramaian dan hiruk pikuk kesibukan yang selama ini akrab menjadi bagian hidup kita. Lebih dari itu, nyepi ternyata dibuat untuk keberlangsungan bumi menjadi lebih baik.

Lagu Istirahat ini seakan memberi tahu jika manusia memang harus beristirahat untuk dirinya sendiri dan bumi. Untuk kebaikan kehidupan makhluk dan lingkungannya. Untuk semesta. Untuk kita semua.

Semacam perenungan. Diam selalu akrab dengan berbagai macam pemikiran. Nyepi milik umat Hindu yang dirayakan sehari dijelaskan dalam lagu ini. Sepenggal liriknya ada yang berbunyi 'habiskan selamanya tuk kagumi bintang' seolah digambarkan bahwa mengaggumi bintang pada saat nyepi adalah hal yang paling luar biasa, tapi kayaknya memang benar memberi kesempatan untuk hal yang sering luput diperhatikan membuat hal itu menjadi luar biasa, langit Bali saat nyepi kemarin bertabur bintang, mewah banget. Bayangin betapa jelas dan cantiknya bintang di langit Bali sehari itu. Lampu rumah penduduk dipadamkan, lampu jalanan tidak ada yang hidup, semua orang berada dirumahnya masing-masing, sembahyang.

Sama seperti umat beragama lain, menunggu hari agung dalam agama mereka. Pun begitu dengan umat Hindu. Menanti waktu untuk mengistirahatkan bumi. Sehari. Menghentikan semua pekerjaan, mengistirahatkan jalanan, menyisakan waktu untuk berkumpul dengan keluarga, memberi jeda Bumi untuk tak bersesak napas menghirup gas-gas beracun buatan manusia.

Belajar dari nyepi memang sudah sepatutnya kita memberi jeda dan istirahat kepada bumi. Secara tidak sadar kita selalu menuntut bumi untuk selalu memberi. Memberi segala penghidupan dengan tanpa mempertimbangkan apa tekanan yang bumi dapatkan.

Kayaknya memang makhluk tak kasat mata itu memang sengaja diciptakan Tuhan sebagai peringatan keras, bahwa manusia tak ada apa-apanya untuk semesta. Atau mungkin manusia sendirilah musuh semesta? Bagaimana secara sadar kita menyakiti bumi, menebang hutan demi kepentingan pribadi, mendeportasi satwa kedalam dunia lain, menjadi segalavora untuk membuat kenyang perut, dibangun ribuan jalan beton, jutaan gedung pencakar, ratusan juta ton residu dan segala kebijakan yang dipelihara manusia untuk tetap bertahan hidup. Coba dengerin lagu ini agen bintang. Istirahat dulu menjadi virus jahat bernama manusia. Inilah Twenty Stars, podcast terencana dan penuh dengan rekayasa membuka sisi lagu menurutku.

Terimakasih nosstress untuk lagunya. Bumi lekas pulih. Maaf untuk segala ketamakan kami. Sampai jumpa, dan kuatlah.